

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Bahasan mengenai metode penelitian memuat beberapa komponen yaitu variabel penelitian, metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data yang akan dijabarkan dalam pembahasan berikut.

A. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan ataupun timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode Glenn Doman. Metode membaca bagi anak dengan cedera otak yang ditemukan oleh Glenn Doman ini, yang akhirnya dinamakan metode Glenn Doman, diterapkan berdasarkan prinsip menyenangkan dalam membaca. Metode Glenn Doman mengajarkan membaca dengan menggunakan *flash card* berisi kata-kata yang familiar di telinga anak. Pembelajaran membaca dengan metode Glenn Doman pada penelitian ini terdiri dari empat tahap. Pada tahap pertama, anak diminta membaca tiga kata benda yang terdiri dari anggota keluarga dan tiga kata benda yang berhubungan dengan makanan. Tahap kedua

anak diajarkan membaca tiga kata benda yang berhubungan dengan anggota tubuh. Pada tahap ketiga, anak diajarkan tiga kata benda yang terdiri dari benda yang dipakai oleh anak dan tiga benda yang terdapat di rumah. Tahap keempat, anak sudah mulai belajar membaca 15 kalimat sederhana dan masing-masing kalimat terdiri dari tiga kata.

2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan yaitu menyuarakan tulisan, tetapi yang dibaca haruslah bermakna. Dengan demikian, *target behavior* dalam penelitian ini adalah membaca nyaring suku kata, kata dan kalimat sederhana. Kata yang dikenalkan adalah kata benda yang terdiri dari anggota keluarga (ibu, ayah, adik), makanan (roti, nasi, keju), anggota tubuh (mata, pipi, gigi), benda yang dipakai oleh anak (bola, topi, buku) dan benda yang terdapat di rumah (meja, kursi, pintu).

B. Metode Penelitian

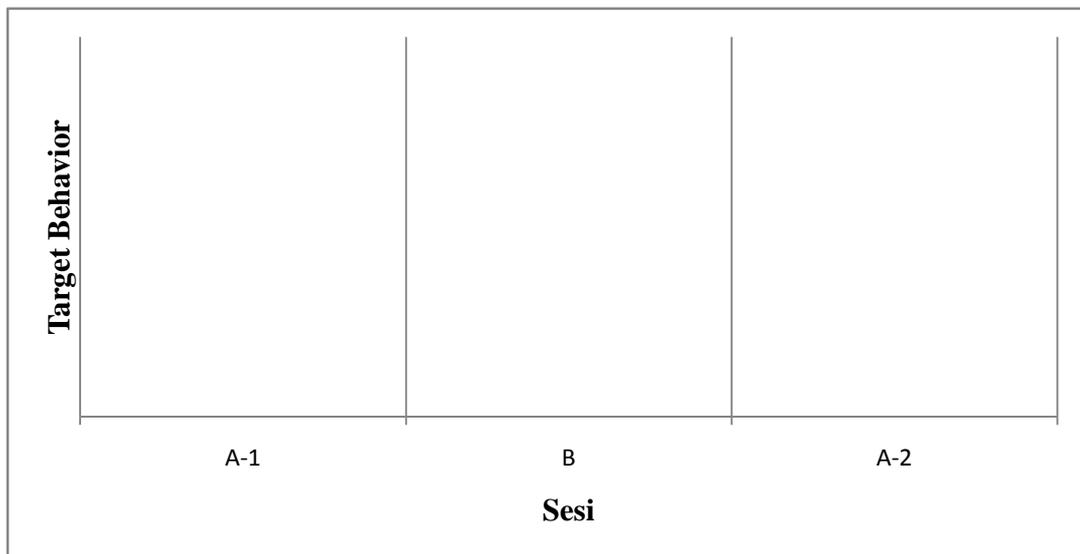
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang bertujuan mencari tahu pengaruh penggunaan metode Glenn Doman terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak *cerebral palsy*. Hal ini dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca subjek

sebelum diberikan intervensi, saat diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi.

Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan desain *single subject research* (SSR). Pada desain SSR, pengukuran variabel terikat atau *target behavior* dilakukan secara berulang-ulang yang memiliki periode waktu tertentu. Pola desain SSR yang dipakai dalam penelitian ini adalah A-B-A. Penggunaan desain A-B-A dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Prosedur pelaksanaan desain A-B-A adalah target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A-1) dengan periode waktu 30 menit per sesi. Setelah data menjadi stabil pada kondisi baseline, intervensi (B) diberikan dengan periode waktu 30 menit per sesi. Pengumpulan data pada kondisi intervensi dilakukan secara kontinyu sampai data mencapai level yang jelas atau stabil. Setelah pengukuran pada kondisi intervensi, dilakukan pengukuran pada kondisi baseline kedua (A-2). Baseline kedua (A-2) ini dilakukan sebagai kontrol kondisi intervensi sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang fungsional antara variabel terikat (metode Glenn Doman) dan variabel bebas (membaca nyaring suku kata, kata dan kalimat sederhana).

Gambar tampilan desain A-B-A dapat dilihat pada gambar berikut.



Grafik 3.1 Tampilan desain A-B-A

Keterangan:

A-1 = A1 merupakan suatu kondisi awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek dalam membaca kata sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Pada tahap ini, peneliti mengasesmen subjek dalam kemampuan membaca 15 soal suku kata yang berasal dari kata benda, 15 kata benda yang terdiri dari tiga kata anggota keluarga (ayah, ibu, adik), tiga kata makanan (nasi, roti, keju), anggota tubuh (mata, gigi, pipi), tiga kata benda yang dipakai oleh anak (bola, topi, buku) dan tiga kata benda yang terdapat di rumah (meja, kursi, pintu) dan 15 kalimat sederhana. Kalimat sederhana ini terdiri dari kata benda yang dibaca anak pada saat membaca kata.

B = Fase ini disebut intervensi. Subjek diberikan intervensi membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan menggunakan metode Glenn Doman. Pemberian intervensi ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kedua subjek penelitian.

A-2 = Merupakan pengulangan kondisi baseline (disebut juga baseline-2) untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak *cerebral palsy*. Hasil evaluasi dapat menunjukkan apakah intervensi yang diberikan memberikan pengaruh positif pada subjek dengan membandingkan kondisi subjek pada baseline-1 dan baseline-2.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian adalah GAG dan AF dengan identitas sebagai berikut.

a) Subjek 1

Nama : GAG

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : D1.5

Tempat tanggal lahir : Bandung, 6 Juli 2000

Agama : Islam

Alamat : Komp. Bumi Pakusarakan Blok 21 no.17 Rt.06/19

Keadaan :

Diagnosa dokter tentang kondisi GAG adalah *cerebral palsy* tipe *spastic diplegia*.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil asesmen, GAG belum mengenal huruf d, i, j, k, m, n, r, s, t dan y. Pemahaman GAG terhadap huruf yang kurang baik menyebabkan subjek mengalami kesulitan saat membaca suku kata, kata dan kalimat yang diberikan oleh peneliti saat asesmen. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, subjek sering mengalami kesulitan membaca kata yang berpola vk-vk dan kvk-kv.

b) Subjek 2

Nama : AF

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : D1.3

Tempat tanggal lahir : Bandung, 24 Februari 2001

Agama : Islam

Alamat : Jalan Terusan Pasirkoja Babakan Irigasi Gg. Remaja 3 No. 1

Keadaan :

Berdasarkan diagnosa dokter, AF mengalami kelainan dalam motorik yaitu *cerebral palsy spastic paraplegia*. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara kepada guru kelas, AF belum dapat membaca suku kata yang memiliki huruf mati diakhir dan kata yang memiliki huruf mati ditengah. Berdasarkan hasil

asesmen yang dilakukan oleh peneliti, subjek AF belum mengenal huruf b, g, h, j, k, l, m, n, s dan y. Adanya hambatan yang dialami AF pada kemampuan mengenal huruf menyebabkan subjek mengalami kesulitan untuk membaca suku kata dan kata.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB D YPAC Bandung yang beralamat di Jalan Mustang No. 46. Penelitian ini dilakukan di kelas Bahasa Indonesia. Peneliti melakukan penelitian pada jam pelajaran Bahasa Indonesia dan saat jam pelajaran telah berakhir, tetapi apabila tidak memungkinkan dilaksanakan di rumah subjek.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes. Instrumen dirancang dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan subjek dalam membaca permulaan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan selama menyusun instrumen penelitian.

a. Pembuatan dan penilaian soal tes

Pembuatan soal tes disesuaikan dengan silabus Bahasa Indonesia untuk membaca permulaan di kelas satu SDLB bagian D (tuna daksa). Tes yang digunakan adalah tes berupa kegiatan membaca nyaring suku kata, kata dan kalimat sederhana. Berikut ini

adalah penjelasan tentang tes membaca yang dilakukan dalam penelitian ini serta penilaian yang diberikan.

1) Tes membaca suku kata

Tes ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan subjek dalam membaca suku kata. Subjek diberikan perintah untuk membaca 15 soal suku kata yang diambil dari kata benda. Satuan ukur yang dipakai adalah persentase. Persentase dalam membaca suku kata ini menunjukkan jumlah jawaban benar yang dijawab oleh subjek dibandingkan dengan keseluruhan jawaban benar kemudian dikalikan 100%. Adapun tes membaca suku kata yang diberikan pada anak adalah sebagai berikut.

No	Suku Kata	Penilaian		
		2	1	0
1	a-yah			
2	i-bu			
3	a-dik			
4	ro-ti			
5	na-si			
6	ke-ju			
7	ma-ta			
8	gi-gi			
9	pi-pi			
10	bo-la			
11	to-pi			
12	bu-ku			
13	me-ja			
14	kur-si			
15	pin-tu			

Pada setiap soalnya, subjek diberikan nilai 2 apabila subjek membaca dengan tepat kedua suku kata, nilai 1 apabila subjek membaca dengan tepat satu suku kata dan nilai 0 apabila tidak dapat membaca suku kata. Keseluruhan jawaban benar dijumlahkan kemudian dibagi 30 lalu dikalikan 100%.

2) Tes membaca kata

Tes ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan subjek dalam membaca kata. Subjek diberikan perintah untuk membaca 15 soal kata yang diambil dari kata benda. Satuan ukur yang dipakai adalah persentase. Persentase dalam tes membaca kata ini menunjukkan jumlah jawaban benar yang dijawab oleh subjek dibandingkan dengan keseluruhan jawaban benar kemudian dikalikan 100%. Adapun tes membaca kata yang diberikan pada anak adalah sebagai berikut.

No	Kata	Penilaian	
		1	0
1	ayah		
2	ibu		
3	adik		
4	roti		
5	nasi		
6	keju		
7	mata		
8	gigi		
9	pipi		
10	bola		
11	topi		
12	buku		
13	meja		
14	kursi		
15	pintu		

Pada setiap soalnya, subjek diberikan nilai 1 apabila subjek membaca dengan tepat, dan nilai 0 apabila tidak tepat. Keseluruhan jawaban benar dijumlahkan kemudian dibagi 15 lalu dikalikan 100%.

3) Tes membaca kalimat sederhana

Tes ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan subjek dalam membaca kalimat sederhana. Subjek diberikan perintah untuk membaca 15 soal kalimat sederhana yang diambil dari kata-kata benda. Satuan ukur yang dipakai adalah persentase. Persentase dalam tes membaca kalimat sederhana ini menunjukkan jumlah jawaban benar yang di jawab oleh subjek dibandingkan dengan keseluruhan jawaban benar kemudian dikalikan 100%. Adapun tes membaca kalimat sederhana yang diberikan pada anak adalah sebagai berikut.

No	Kalimat	Penilaian	
		1	0
1	Ini topi ibu.		
2	Ini roti adik.		
3	Ini mata ayah.		
4	Ini pipi ibu.		
5	Ini bola ayah.		
6	Ini buku adik.		
7	Ini meja adik.		
8	Ini nasi ibu.		
9	Ini keju ayah.		
10	Ini topi ayah.		
11	Ini kursi ibu.		
12	Ini gigi adik.		
13	Ini buku ayah.		
14	Ini topi adik.		
15	Ini roti ibu.		

Pada setiap soalnya, subjek diberikan nilai 1 apabila subjek membaca dengan tepat, dan nilai 0 apabila tidak tepat. Keseluruhan jawaban benar dijumlahkan kemudian dibagi 15 lalu dikalikan 100%.

b. Uji validitas instrumen

Validitas merupakan ketetapan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data. Uji validitas ini menggunakan validitas isi berupa *expert-judgment* dalam hal ini adalah pakar dan guru. Penilaian dilakukan oleh tiga orang dan data yang diperoleh melalui *expert-judgment* akan dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah yang cocok}}{\text{jumlah penilai}} \times 100\%$$

Pada pelaksanaan *expert-judgment* hasil penilaian instrumen awal (terlampir) dari tiga penilai, dua menyatakan instrumen di RPP dapat langsung digunakan dan satu penilai menyarankan beberapa perbaikan pada kegiatan peneliti dan kegiatan siswa saat proses intervensi berlangsung. Revisi yang dilakukan adalah kegiatan peneliti dibuat per poin sehingga terlihat jelas suku kata, kata atau kalimat sederhana yang diajarkan pada setiap pertemuan. Revisi yang kedua adalah kegiatan siswa dibuat per poin pada setiap pertemuan sehingga dapat terlihat jelas apa yang dilakukan oleh siswa saat peneliti sedang melakukan intervensi.

Setelah melakukan revisi pada RPP, maka dilakukan kembali *judgment* terhadap instrumen penelitian dan dari hasil judgment diperoleh tiga penilai menyatakan semua aspek cocok sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Dengan demikian, instrumen yang digunakan diharapkan akan dapat mengukur kemampuan membaca permulaan khususnya membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana anak *cerebral palsy* secara akurat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tes

Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan subjek dalam membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana. Tes pertama yang dilakukan adalah asesmen membaca beberapa kata benda dan suku kata serta kalimat sederhana menggunakan *flash card*.

Adapun yang dilakukan dalam pemberian tes adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan pengumpulan data pada fase baseline-1. Pengumpulan data pada fase baseline dilakukan untuk mengetahui kelancaran subjek dapat membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana yang telah disediakan (format instrumen penelitian terlampir dalam RPP). Fase baseline ini dilakukan selama lima sesi dan setiap sesi dilakukan selama 30 menit.
- 2) Setelah mendapatkan angka-angka stabil pada fase baseline, peneliti melakukan intervensi. Intervensi ini dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca subjek dari tahap membaca suku kata, kata sampai pada tahap membaca

kalimat sederhana dengan menggunakan metode Glenn Doman. Fase intervensi dilakukan selama delapan sesi dan setiap sesi dilakukan selama 30 menit.

- 3) Fase baseline-2 dilakukan setelah fase intervensi. Fase baseline-2 dilakukan agar dapat mengetahui apakah intervensi yang telah diberikan memberikan pengaruh positif pada kemampuan membaca permulaan subjek. Fase baseline-2 dilakukan selama lima sesi dan setiap sesi dilakukan selama 30 menit.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan kegiatan dimana peneliti menggunakan dokumen-dokumen untuk mengumpulkan dan mencatat informasi tentang subjek penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi mengenai kemampuan kognitif subjek melalui hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh psikolog.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan grafik pada penelitian SSR. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya.

Pengolahan data merupakan tahapan yang dilakukan dalam penelitian untuk mengolah data yang didapat dari lapangan. Kegiatan ini merupakan upaya yang

dilakukan oleh peneliti agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan atau jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti.

Setelah data diolah kemudian dianalisis. Analisis data bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin dirubah atau *target behavior*. Metode analisis visual yang digunakan adalah dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik, dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik, tujuan grafik dalam penelitian ini adalah agar peneliti lebih mudah untuk menjelaskan perubahan perilaku atau target behavior subjek secara efisien dan detail.

Bentuk grafik yang digunakan adalah grafik garis. Penggunaan grafik ini diharapkan dapat memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum diberi perlakuan atau intervensi maupun pada saat setelah diberi perlakuan, dan perubahan-perubahan yang terjadi setelah intervensi diberikan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 1.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi.
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 2.
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, kondisi intervensi dan baseline 2.
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline 1, skor intervensi dan baseline 2.

6. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

